# Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap pendapatan

# Rumah Tangga Nelayan (Rtn) Di Pesisir Teluk Ambon

***The Impact of the Covid-19 Pandemic on Tisher’s Household Income (RTN) In the Ambon Bay Coastal***

# Ruslan. H. S. Tawari1🖂, Selfi Sangadji1, Kedswin G Hehanusa1, Agustinus Tupamahu1,

**Barbara G. Hutubessy1, Haruna1, Arlisa P. Sihombing1**

1Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

Jl. Mr. Chr. Soplanit, Kampus Poka, Kota Ambon 97234

🖂Email Correponding: donbilloland@ymail.com

## *Abstract*

*The Covid-19 pandemic that hit the world has resulted in constraints on economic activities including businesses in the capture fisheries sector. Government policies regarding PSBB (Large-Scale Social Restrictions) and health protocols that require social distancing due to the Covid-19 pandemic have resulted in many fishing businesses experiencing losses in the form of decreased exports of fishery commodities and interruption of the marketing chain (Mardhia, 2020), as well as limited fishing operations and the mobility of the distribution of fish catches by fishermen. The fishermen households living on the coast of Ambon Bay feel the same way, both in terms of perceptions of the imposition of restrictions on fishing operations and in terms of the income of fishermen's households. This study aims to examine the impact of the Covid-19 Pandemic on fishermen's household income and the perceptions of fishermen on the coast of Ambon Bay. This research was conducted for 4 months, namely in February-May 2021. This research was located on the Ambon Bay Coast, in 3 (three) coastal villages namely Rumah Tiga Village, Hative Besar Village, and Laha Village. The data collection method used in this research is observation and interview methods (Agung, 2012). To determine the impact of the Covid-19 pandemic on fishermen's household income and fishermen's perceptions were analyzed using a descriptive method (Hidayat, 2012; Sugiyono, 2018). The results showed that the factors causing changes in fisherman household income during the Covid-19 pandemic in Teluk Ambon District were a reduction in the frequency of going to sea, a decrease in the price of catches and changes in the distribution of catches where the results of comparisons of fisherman household incomes before and during the covid-19 pandemic shows that fishermen's household income has decreased during the covid-19 pandemic compared to before the covid-19 pandemic, respectively for mini purse seine fishermen by 32%, for troll line fishermen by 37%, on delay hand line by 23%, and gill net fishermen by 21% Keywords: Covid-19, Fisherman's Household, Income*

***Keywords:*** *Covid-19, Fisherman's Household, Income*

## Abstrak

Pandemic Covid-19 yang melanda dunia mengakibatkan terkendalanya kegiatan ekonomi termasuk usaha dibidang perikanan tangkap. Kebijakan pemerintah terkait PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan protokol kesehatan yang mengharuskan menjaga jarak akibat pandemi **Covid**-19 mengakibatkan banyak usaha penangkapan ikan yang mengalami kerugian berupa turunnya ekspor komoditas perikanan dan terputusnya rantai pemasaran (Mardhia, 2020), serta terbatasnya operasi penangkapan ikan dan mobilitas distribusi hasil tangkapan ikan oleh nelayan. Hal yang sama juga terasa oleh rumah tangga nelayan yang mendiami pesisir Teluk Ambon, baik dari segi persepsi terhadap pemberlakuan pembatasan operasi penangkapan ikan maupun dari segi pendapatan rumah tangga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan Rumah Tangga Nelayan dan persepsi nelayan di pesisir Teluk Ambon. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yakni pada bulan Februari- Mei 2021. Penelitian ini berlokasi di Pesisir Teluk Ambon, tepatnya di 3 (tiga) Desa pesisir yakni Desa Rumah Tiga, Desa Hative Besar, dan Desa Laha. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara (Agung, 2012). Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dan persepsi nelayan dianalisis menggunakan metode deskriptif (Hidayat, 2012; Sugiyono, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor- factor yang penyebab perubahan pendapatan rumah tangga nelayan pada saat pandemi Covid-19 di Kecamatan Teluk Ambon adalah adanya pengurangan frekuensi melaut, penurunan harga hasil tangkapan dan berubahnya distribusi hasil tangkapan dimana hasil perbandingan pendapatan rumah tangga nelayan sebelum dan pada saat pandemic covid-19 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19 dibandingkan dengan pada saat sebelum pandemi covid-19, masing-masing pada nelayan mini purse seine sebesar 32%, pada nelayan pancing tonda sebesar 37%, pada delayan pancing ulur sebesar 23%, dan nelayan jaring insang sebesar 21%.

**Kata Kunci:** Covid-19, Rumah Tangga Nelayan, Pendapatan

## PENDAHULUAN

Teluk Ambon merupakan bagian penting dari Pulau Ambon yang secara geomorfologi terbagi atas dua bagian yaitu Teluk Ambon Dalam yang berbentuk hampir bulat dengan kedalaman maksimum 30-40 meter dan kedalaman rata-rata 25 meter serta bersifat semi tertutup dan Teluk Ambon Luar berbentuk kerucut dan bersifat lebih terbuka. Kedua teluk ini dipisahkan ambang Galala-Rumahtiga dengan kedalaman antara 9-13 meter (Nontji, 1996). Pesisir Teluk Ambon saat ini telah menjadi pusat kegiatan perekonomian dan pengembangan usaha perikanan tangkap (Salili dkk, 2007). Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagian masyarakat daerah pesisir di atas adalah bermata-pencaharian sebagai nelayan dengan hasil tangkapan jenis ikan pelagis kecil dan ikan demersal. Umumnya masyarakat Nelayan menggunakan modal sendiri dalam melaksanakan penangkapan ikan dan sangat bergantung pada kondisi alam pada saat melaut. Alat tangkap yang biasa digunakan berupa pancing ulur, mini purse seine, gill net, siru-siru dan alat tangkap sederhana lainnya dan produksi yang dihasilkan akan dijual sebagai sumber pendapatan rumah tangga nelayan (RTN).

Pendapatan rumah tangga merupakan hal yang sangat mendasar dari berjalannya kegiatan ekonomi disuatu wilayah pesisir, tingkat pendapatan yang relatif rendah mengharuskan nelayan untuk lebih giat bekerja agar pemenuhan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Disisi lain terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan seperti teknologi yang digunakan oleh nelayan, sosial ekonomi, tata niaga, dan modal beserta biaya produksi nelayan. Pendapatan usaha perikanan tangkap berbeda dengan usaha lainnya, dimana kegiatan dan penghasilannya penuh dengan ketidakpastian serta bersifat spekulatif, dan tergantung pada musim dan kondisi iklim perairan. Di samping itu kondisi-kondisi sosial kemasyarakatan pada suatu wilayah juga turut mempengaruhi pendapatan nelayan.

Terkait dengan kondisi tersebut, dimana pada akhir tahun 2019, terjadi suatu tragedi yang dikenal dengan Pandemi *Covid-19* yang menyerang hampir seluruh negara di dunia, yang mengakibatkan terkendalanya kegiatan ekonomi termasuk di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini memicu pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan protokol kesehatan yang mengharuskan menjaga jarak. Berlangsungnya PSBB membuat sebagian besar pertokoan dan perkantoran tutup dan berhenti beroperasi, termasuk aktivitas masyarakat dibatasi. Dampak dari PSBB mengakibatkan banyak karyawan di PHK, terjadinya penurunan PMI *Manufacturing Indonesia*, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi), dan juga kerugian besar di sektor pariwisata yang menyebabkan turunnya okupansi (Yamali, 2020). Sedangkan di sektor perikanan sendiri mengakibatkan turunnya ekspor komoditas perikanan dan terputusnya rantai pemasaran (Mardhia, 2020), serta terbatasnya operasi penangkapan ikan dan mobilitas distribusi hasil tangkapan ikan oleh nelayan. Seperti yang terjadi di beberapa daerah di Nusantara seperti di kota Bengkulu, pendapatan nelayan menurun drastis hingga -336% sampai pada bulan juli 2020 akibat adanya pandemi Covid-19 (Kholis dkk, 2020). Hal yang sama juga terasa oleh rumah tangga nelayan yang mendiami pesisir Teluk Ambon, baik dari segi persepsi terhadap pemberlakuan pembatasan operasi penangkapan ikan maupun dari segi pendapatan rumah tangga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan Rumah Tangga Nelayan dan persepsi nelayan di pesisir Teluk Ambon.

## METODE

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yakni pada bulan Februari- Mei 2021. Penelitian ini berlokasi di Pesisir Teluk Ambon, tepatnya di 3 (tiga) Desa pesisir yakni Desa Rumah Tiga, Desa Hative Besar, dan Desa Laha. Ke-tiga Desa tersebut dipilih karena berada di kawasan pesisir Teluk Ambon dan sebagian besar penduduknya bermata pencahrian sebagai nelayan. Adapun lokasi ke-tiga desa nelayan tersebut disajikan pada Gambar 1. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara dengan menggunakan kuisioner. Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan (Agung, 2012). Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seseorang narasumber atau orang yang memberikan informasi. Untuk mendapatkan data primer unit penengkapan ikan dilakukan secara *purposive sampling* melalui observasi terhadap unit penangkapan ikan yakni mini *purse seine* 2 unit, pancing tonda 10 unit, pancing ulur 10 unit dan jaring insang 10 unit yang masing-masing berada di desa Rumah Tiga, Hative Basar dan Desa Laha. Sementara wawancara dilakukan menggunakan daftar pertanyaan terhadap rumah tangga nelayan sebanyak 40 responden yang terdiri dari 10 responden Mini Purse Seine, 10 responden Pancing Tonda, 10 responden Pancing Ulur dan 10 responden Gill net yang tersebar di desa Rumah Tiga, Hative Basar dan Desa Laha.



## Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Selanjutnya pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur berupa jurnal, buku, skripsi, tesis dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dan persepsi nelayan dianalisis menggunakan metode *deskriptif*. Analisis dekskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data (Hidayat, 2012). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis deksriptif merupakan penggambaran suatu data dengan kalimat yang terperinci dan jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (RTN) Pada Saat Pandemi Covid-19**

Pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Ambon sangat bergantung dengan hasil melaut atau hasil tangkapan. Namun pada saat adanya pandemi Covid-19 pendapatan nelayan bukan lagi tentang banyak tidaknya hasil tangkapan nelayan, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dari hasil wawancara dengan nelayan terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan perubahan pendapatan rumah tangga nelayan pada saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

## Frekuensi Melaut

Umumnya masyarakat nelayan Kecamatan Teluk Ambon melakukan penangkapan ikan tergantung pada cuaca, sehingga frekuensi melaut pada setiap bulan tidak selalu sama. Pada kondisi cuaca yang tidak baik atau cuaca ekstrim, maka nelayan biasanya tidak pergi melaut sampai cuaca membaik.

Frekuensi melaut nelayan di Kecamatan Teluk Ambon pada saat Pandemi Covid-19 dengan alat tangkpan masing-masing nelayan dapat di lihat pada Tabel 1.

## Tabel 1. Frekuensi Melaut Nelayan setelah Pandemi Covid-19.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Trip | Mini*purse seine* | Pancing*Tonda* | Pancing*Ulur* | Gill*Net* | Jumlah | % |
| Tetap | 9 | 5 | 10 | 10 | 34 | 85 |
| Berkurang | 1 | 5 | 0 | 0 | 6 | 15 |
| Bertambah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|  |  | Total |  |  | 40 | 100 |

*Sumber : Data Primer setelah diolah, Tahun 2021*

Data pada Tabel 1 diatas memberikan informasi perubahan jumlah trip atau frekuensi melaut nelayan pada masa pandemi Covid-19 dengan kondisi cuaca dianggap konstan, terlihat bahwa 0% dari responden tidak mengalami penambahan jumlah trip melaut. Sebanyak 85% nelayan responden menyatakan bahwa jumlah trip tetap dan tidak ada perubahan. Menurut pernyataan nelayan bahwa kondisi pandemi Covid-19 tidak mengganggu aktivitas melaut dikarenakan dilaut tidak berkerumun sehingga aman dan masih bisa menjalankan protokol kesehatan. Sedangkan 15% menyatakan frekuensi melaut berkurang diakibatkan alasan menjaga kesehatan karena takut terkena virus corona.

## Harga Penjualan Hasil Tangkapan

Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter (Saladin, 2008). Untung atau tidaknya sebuah usaha perikanan tangkap sangat tergantung oleh harga ikan hasil tangkapan, semakin tinggi harga ikan maka semakin besar pendapatan nelayan. Harga ikan menjadi nilai yang sangat penting bagi nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Perubahan harga di pasar tidak bisa di prediksi oleh nelayan diakibatkan oleh sistim penjualan nelayan yang sebagian merupakan sistem pelelangan, dan harga ikan ditentukan oleh si pelelang dan minat dari pelanggan atau pembeli. Hal tersebut membuat susahnya pemasaran ikan pada saat Pandemi Covid-19 dan menyebabkan perubahan harga hasil tangkapan. Pernyataan responden mengenai harga penjualan hasil tangkapan pada saat Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 2.

## Tabel 2. Perubahan Harga Hasil Tangkapan Nelayan Setelah Pandemi Covid-19.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Harga*Penjualan* | Mini*purse seine* | Pancing*Tonda* | Pancing*Ulur* | Gill*Net* | Jumlah | % |
| Tetap | 1 | 0 | 5 | 10 | 16 | 40 |
| Turun | 9 | 10 | 5 | 0 | 24 | 60 |
| Naik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|  |  | Total |  |  | 40 | 100 |

*Sumber : Data Primer setelah diolah, Tahun 2021*

Dari Tabel 2 diatas dapat diperoleh informasi bahwa pernyataan responden sebanyak 0% tidak mengalami kenaikan harga penjulan ikan. Sedangkan responden dengan persentase 40% menyatakan mengalami harga penjualan hasil tangkapan yang tetap, dengan jumlah responden terbanyak adalah nelayan gill net. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nelayan gill net tidak mengalami Perubahan harga hasil tangkapan. Jumlah persentase paling besar yaitu sebanyak 60% dari jumlah responden menyatakan mengalami penurunan harga penjualan hasil tangkapan, dengan jumlah responden terbanyak merupakan nelayan pancing tonda dan mini purse seine. Dari hasil wawancara dengan nelayan, responden menyatakan bahwa penurunan harga hasil tangkapan sudah terjadi semenjak Pandemi Covid-19, pada saat sebelum pandemi Covid-19 harga ikan tuna sebesar Rp.80.000 berubah menjadi Rp.40.000 – Rp.60.000 pada saat pandemi Covid-19. Sedangkan nelayan mini purse seine penurunan harga ditentungan oleh harga lelang hasil tangkapan di pasar. Nelayan pancing tonda yang menjual hasil tangkapan kepada tengkulak hanya pasrah dengan penurunan harga tersebut dan tetap menjual hasil tangkapan dengan harga yang turun dari sebelumnya, karena tidak memiliki distribusi lain untuk memasarkan hasil tangkapan nelayan.

## Distribusi Hasil Tangkapan

Pandemi Covid-19 menimbulkan adanya satu kebiasaan baru yang wajib dijalankan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, yaitu melakukan Protokol Kesehatan 3M ( Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak). Salah satu persyaratan Protokol Kesehatan tersebut yaitu menjaga jarak membuat nelayan kewalahan dalam distribusi hasil tangkapan. Sebagian dari nelayan terpaksa mencari solusi agar hasil tangkapan tetap terdistribusi dan tetap menjalankan protokol kesehatan. Dampak pandemi Covid-19 terhadap distribusi hasil tangkapan dapat dilihat dari Tabel 3.

## Tabel 3. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Distribusi Hasil Tangkapan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Distribusi | Mini*purse seine* | Pancing*Tonda* | Pancing*Ulur* | Gill*Net* | Jumlah | % |
| Tetap | 5 | 2 | 5 | 10 | 22 | 55 |
| Berubah | 5 | 8 | 5 | 0 | 18 | 45 |
|  |  | Total |  |  | 40 | 100 |

*Sumber : Data Primer setelah diolah, Tahun 2021*

Dari data pada Tabel 3 diatas, memberikan informasi bahwa sebanyak 55% dari jumlah responden tidak mengalami perubahan distribusi hasil tangkapan dan sebanyak 45% responden mengalami perubahan. Perubahan distribusi hasil tangkapan dilakukan karena setelah adanya pandemi Covid-19 munculnya ketakutan para nelayan untuk berkerumun dipasar dan akan menyebabkan terjangkitnya virus tersebut, sehingga nelayan yang sebelumnya menjual hasil tangkapan ke pasar berubah menjual hasil tangkapan di sekitar rumah ataupun menjual keliling di perkampungan. Nelayan yang kebetulan rumahnya berada di pinggir jalan raya akan menjual ikan kepada pengendara yang lewat. Dengan demikian pendapatan rumah tangga nelayan setiap harinya tidak stabil dikarenakan distribusi hasil tangkapan yang tidak selalu lancar. Kondisi yang sama terjadi pada penelitian Hamzah (2020) dimana dampak dari pandemi Covid-19 dialami oleh masyarakat nelayan yang mengakibatkan terhambatnya distribusi ikan hasil tangkapan.

## Ketersediaan Bahan Bakar Minyak (BBM)

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan bahan yang di gunakan untuk menggerakkan armada penangkapan ikan maupun di gunakan untuk bahan bakar penerangan pada saat malam hari. Sehingga bisa di katakan BBM juga merupakan salah satu bahan penting dalam perikanan tangkap. Jenis BBM yang dibutuhkan pada usaha perikanan tangkap diantaranya adalah solar, bensin, dan minyak tanah. Untuk jenis solar dan bensin di gunakan untuk menggerakkan mesin kapal sedangkan minyak tanah di perlukan untuk penerangan dan alat bantu dalam penangkapan. Kebutuhan BBM ditentukan oleh frekuensi dan durasi perjalanan kapal untuk operasi penangkapan (Daiyuddin, dkk 2016)).

Ketersediaan BBM di lokasi nelayan merupakan pengaruh penting dalam usaha penangkapan nelayan, dimana nelayan bisa mendapatkan BBM dengan mudah atau tidak jauh dari lingkungan nelayan. Apabila distribusi BBM di lokasi memadai maka nelayan tidak perlu bersusah payah untuk mencari BBM. Keterbatasan BBM akan mengakibatkan berkurangnya peluang melaut nelayan, karena BBM merupakan bahan utama dalam menggerakkan armada penangkapan. Distribusi BBM di Kecamatan Teluk Ambon dapat dilihat pada tabel 4.

## Tabel 4. Distribusi BBM di Kecamatan Teluk Ambon Pada Masa Pandemi Covid-19.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Distribusi*BBM* | Mini*purse seine* | Pancing*Tonda* | Pancing*Ulur* | Gill*Net* | Jumlah | % |
| Memadai | 10 | 7 | 10 | 10 | 37 | 92.5 |
| Terbatas | 0 | 3 | 0 | 0 | 3 | 7.5 |
|  |  | Total |  |  | 40 | 100 |

*Sumber : Data Primer setelah diolah, Tahun 2021*

Berdasarkan data pada pada Tabel 4 diatas dapat diperoleh informasi bahwa sebanyak 92,5% responden menyatakan distribusi BBM di Kecamatan Teluk Ambon memadai dan sebanyak 7,5% responden menyatakan distribusi BBM terbatas. Dapat di simpulkan bahwa distribusi BBM di Teluk Ambon berjalan dengan baik walaupun disaat pandemi Covid-19 sehingga tidak mengganggu aktivitas usaha penangkapan ikan bagi nelayan.

## Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Rumah Tangga Nelayan Mini Purse Seine

Pendapatan rumah tangga nelayan mini purse seine diperoleh dari hasil tangkapan nelayan

menggunakan alat tangkap mini purse seine. Total rata-rata pendapatan saat pandemi yang di hitung adalah total rata-rata pendapatan nelayan dari bulan januari – maret 2021. Penurunan pendapatan nelayan mini purse seine setelah pandemi Covid-19 dapat dilihat dari Gambar 2.

I

II III IV V VI VII VIII

IX

-13%

X

-25%

-29%

-43%

-43%

-43%

-67%

-67%

-88%

-88%

## Gambar 2. Penurunan Pendapatan Nelayan Mini Purse Seine Setelah Pandemi Covid-19

Pada Gambar 2 diatas dapat di peroleh informasi bahwa seluruh nelayan responden mini *purse seine* mengalami penurunan pendapatan dengan total rata-rata persentase 32%. Seluruh responden mengalami penurunan pendapatan hingga 50% dari total rata-rata pendapatan sebelum pandemi Covid-19.

Dengan harga penjualan yang turun dari dampak Pandemi Covid-19, nelayan dapat merasakan penurunan pendapatan rumah tangga yang sangat drastis. Responden nelayan menyatakan bahwa harga hasil tangkapan menurun akibat dari dampak pandemi Covid-19. Perubahan harga penjualan hasil tangkapan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperoleh keuntungan bagi para nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan.

Selain harga penjualan yang menurun, menurut nelayan mini purse seine mengalami perubahan distribusi hasil tangkapan juga menyebabkan kurang lancarnya penjualan hasil tangkapan nelayan. Hasil tangkapan yang semula dijual di pasar kota Mardika kemudian beralih ke pasar terdekatatau hanya menjual ikan di sekitar perumahan nelayan mini purse seine. Kurang lancarnya distribusi penjualan ikan hasil tangkapan menyebabkan turunnya pendapatan nelayan mini purse seine pada saat pandemi Covid-19.

## Rumah Tangga Nelayan Pancing

Rumah tangga nelayan pancing terdiri dari responden nelayan pancing tonda dan responden nelayan pancing ulur. Total rata-rata pendapatan saat pandemi yang di hitung adalah total rata-rata pendapatan nelayan dari bulan januari – maret 2021. Penurunan pendapatan nelayan pancing setelah pandemi Covid-19 dapat dilihat dari Gambar 3.

**Pancing Ulur**

0% 0% 0% 0%

I II III IV V VI VII VIII -1I5X% X

-56%

-67%

-75%

-88%

-100%

**pancing Tonda**

I II III IV V VI VII VIII IX X

-33%

-43%

-40%

-50%

-43%

-67%

-67%

-75%

-100%

-100%

## Gambar 3. Penurunan Pendapatan Nelayan Pancing Setelah Pandemi Covid-19

Dari data pada Gambar 3 diatas dapat diperoleh informasi bahwa total rata-rata penurunan pendapatan seluruh nelayan pancing adalah 30%. Namun penurunan pendapatan yang lebih besar dialami oleh nelayan pancing tonda yaitu sebanyak 37%, dibandingkan dengan nelayan pancing ulur yang mengalami penurunan sebanyak 23% karena sebanyak 4 orang nelayan tidak mengalami penurunan pendapatan atau dengan pendapatan tetap pada saat pandemi Covid-19 sedangkan seluruh nelayan responden pancing tonda mengalami penurunan pendapatan. Pada data diatas terdapat responden yang mengalami penurunan pendapatan 50% dari total rata-rata pendapatan sebelum pandemi Covid 19 sebanyak 3 orang nelayan dan terdapat 17 nelayan mengalami penurunan pendapatan kurang dari 50% dari total rata-rata pendapatan sebelum pandemi Covid-19.

Nelayan pancing tonda yang mengalami dampak pandemi Covid-19 mengalami penurunan harga hasil tangkapan sehingga mengalami penurunan pendapatan. Harga ikan tuna dan ikan cakalang yang turun drastis mengakibatkan nelayan pancing tonda yang pada awalnya menjual ikan kepada tengkulak terkadang menjual keliling hasil tangkapannya untuk menambah pendapatan.

## Rumah Tangga Nelayan Gill Net

Rumah tangga nelayan gill net merupakan nelayan yang penghasilannya diperoleh dari hasil melaut atau menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang (gill *net*). Total rata- rata pendapatan saat pandemi yang dihitung adalah total rata-rata pendapatan nelayan dari bulan januari – maret 2021. Penurunan pendapatan nelayan mini purse seine setelah pandemi Covid-19 dapat dilihat dari Gambar 4.

I II-11%III IV

V

-17%

VI VII VIII IX X

-17%

-20% -20%

-25%

-25%

-40%

-50%

-50%

## Gambar 4. Penurunan Pendapatan Nelayan Gill Net Setelah Pandemi Covid-19

Pada Gambar 4 diatas dapat diperoleh informasi bahwa seluruh nelayan responden mengalami penurunan pendapatan pada saat pandemi Covid-19 dengan rata-rata penurunan 21% dari total rata- rata pendapatan nelayan sebelum terkena dampak pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan pendapatan nelayan akibat berubahnya distribusi penjualan hasil tangkapan nelayan pada nelayan gill net. Nelayan yang semula menjual hasil tangkapan di pasar kota seperti pasar mardika beralih ke pasar terdekat dan bahkan menjual hasil tangkapan keliling kampung. Dengan perubahan distribusi hasil tangkapan ikan tersebut menyebabkan ikan dijual dengan harga lebih murah agar hasil tangkapan terjual habis dan tidak terbuang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor- factor yang penyebab perubahan pendapatan rumah tangga nelayan pada saat pandemi Covid-19 di Kecamatan Teluk Ambon adalah adanya pengurangan frekuensi melaut, penurunan harga hasil tangkapan dan berubahnya distribusi hasil tangkapan dimana hasil perbandingan pendapatan rumah tangga nelayan sebelum dan pada saat pandemic covid-19 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19 dibandingkan dengan pada saat sebelum pandemi covid-19, masing-masing pada nelayan mini purse seine sebesar 32%, pada nelayan pancing tonda sebesar 37%, pada delayan pancing ulur sebesar 23%, dan nelayan jaring insang sebesar 21%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemberi dukungan financial terhadap penelitian ini yakni pihak Universitas Pattimura yang telah memberikan dana PNBP sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung Edy Wibowo dan Adji Djojo, 2012, *Aplikasi Praktisis SPSS dalam Penelitian* Edisi Ke Dua. Yogyakarta: Gava Media

Daiyuddin, M., Hendrik, & Yulinda, E. (2016). "Dampak Kenaikan Harga BBM (Solar) Terhadap Kegiatan Penangkapan Nelayan yang Mendaratkan Hasil Tangkapan di PPS Bungus Sumatera Barat (Kasus: Nelayan Bagan Apung 21 GT dan 30 GT)". Jurnal Online Mahasiswa, Vol. 3.

Hamzah, A., & Nurdin, H. S. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar PPN Karangantu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, *4*(1), 073-081.

Hidayat A. A. Aziz, (2012). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Jakarta:* Salemba Medika

Kholis, M. N. 2020. Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, *4*(1), 001-011.

Mardhia, D., Kautsari, N., Syaputra, L. I., Ramdhani, W., & Rasiardhi, C. O. 2020. Penerapan Protokol Kesehatan dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, *1*(2), 80-87.

Nontji, A. 1996. Status Kondisi Hidrologi, Sedimentasi dan Biologi Teluk Ambon Saat Ini (Prosiding Seminar dan Lokakarya Pengelolaan Teluk Ambon) Hal 1-16

Saladin, D. 2008. Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian.

Linda Karya. Bandung.

Salili, Y., Pelasula, D. dan Sam Wouthuyzen. 2007. Monitoring Pencemaran Teluk Ambon Sugiyono , 2014. Metode Penelitian Kuantatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Yamali, F. R and Ririn Noviyanti Putri. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(2),* September 2020, 384-388. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi.